

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Perannya tidak hanya sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai pusat berbagai aktivitas sosial dan keagamaan. Sebagai institusi keagamaan, masjid berperan dalam membentuk kehidupan spiritual serta mempererat ikatan sosial dalam komunitas muslim. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, peran masjid dalam meningkatkan kehidupan keagamaan umat Islam menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menarik minat dan keterlibatan remaja.

Kata masjid berasal dari bahasa Arab, yaitu *sajada*. Kata ini kemudian mengalami perubahan bentuk menjadi isim makan masjid, yang memiliki makna sebagai tempat bersujud atau menyembah Allah SWT.¹ Secara harfiah, masjid diartikan sebagai tempat bersujud. Namun, dalam konteks istilah, masjid merujuk pada lokasi spesifik tempat umat Islam melaksanakan salat.² Sesungguhnya, bumi yang kita tempati ini pun dapat disamakan dengan masjid, yaitu sebagai tempat bagi kaum muslimin untuk bersujud dan menyembah Allah SWT. Oleh karena itu, setiap muslim diperbolehkan untuk melaksanakan salat kapan pun dan di mana pun, kecuali di area pemakaman, di tempat yang

¹ Abu al-Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim* (Beirut: Daarul Fikr, t. 1992), Hal. 235.

² Nur Uhbiyati, "Ilmu Pendidikan Islam" (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2016), Hal. 227.

kotor (najis), dan di lokasi-lokasi lain yang berdasarkan aturan syariat Islam tidak diizinkan untuk dijadikan tempat salat.

Sejatinya, masjid memegang peranan ganda yang fundamental, yaitu sebagai pusat kegiatan peribadatan dan juga sebagai wadah untuk aktivitas pendidikan. Akan tetapi, tidak dapat dimungkiri bahwa seiring berjalannya waktu, fungsi masjid telah mengalami perluasan yang substansial. Saat ini, masjid juga berperan penting sebagai titik kumpul untuk musyawarah warga, sekaligus menjadi lokasi penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan lain, termasuk di antaranya adalah prosesi akad nikah.

Oleh karena itu, masjid yang tidak memiliki pengurus yang aktif akan mengalami hambatan dalam menjalankan fungsi operasionalnya secara maksimal, dikarenakan peningkatan jumlah masjid seringkali tidak diiringi oleh peningkatan upaya untuk memakmurkannya. Salah satu faktor penyebabnya adalah manajemen masjid yang belum efektif, permasalahan ini tecermin dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih kurang mumpuni, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memakmurkan masjid, dan fasilitas serta infrastruktur yang masih belum memadai.³

Peran remaja masjid sangatlah penting karena mereka memiliki posisi strategis dalam membina dan memberdayakan generasi muda Muslim di lingkungan sekitar. Dengan demikian, remaja masjid dapat dianggap sebagai kelompok yang profesional dan merupakan generasi harapan, baik bagi diri

³ Fahmi, Rizqi Anfanni, *Transformation of Mosque Management Through Islamic Social Enterprise Concept*, *Journal of Islamic Economics Lariba* (2022), Hal. 157-178.

mereka sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, maupun negara.⁴ Remaja masjid memiliki potensi besar dalam mengembangkan dan memperkuat kehidupan keagamaan di lingkungan sekitarnya. Kendati demikian, seringkali remaja masjid menghadapi tantangan dalam menjalankan peran mereka sebagai penggerak kegiatan ibadah, keagamaan dan sosial di lingkungan masjid.

Faktor yang mempengaruhi minimnya peran remaja masjid dalam memakmurkan masjid antara lain perubahan zaman dan budaya yang mempengaruhi perilaku remaja masjid. Kurangnya minat dan antusiasme remaja masjid terhadap kegiatan yang ada di masjid dan persaingan dengan kegiatan lain yang lebih menarik bagi remaja masjid seperti media sosial dan hiburan. Hal ini yang menyebabkan kurangnya kehadiran dan partisipasi remaja masjid dalam kegiatan yang ada di masjid, sehingga mempengaruhi kehidupan keagamaan di komunitas muslim.⁵

Seluruh pihak, mulai dari pengurus, jemaah, hingga masyarakat di lingkungan masjid, perlu memberikan dukungan yang memadai dengan menciptakan suasana yang kondusif. Dukungan ini sangat penting untuk membantu remaja masjid mengembangkan minat dan bakat mereka dalam berbagai kegiatan yang diadakan di masjid, khususnya yang bernuansa keagamaan. Melalui partisipasi aktif mereka dalam kegiatan bersama pengurus masjid, seperti salat berjemaah, puasa, dan berbagai organisasi keagamaan,

⁴ Siswanto, "Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid" (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), Hal. 10.

⁵ Rizky Ramadan, Annaisaburi, *Youth Mosque Participation in Celebrating Islamic Holidays*, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial (2024), Hal. 247-261.

(misalnya majelis taklim, pengajian, peringatan maulid nabi, muharam, isra mikraj, serta kegiatan keagamaan lainnya), remaja masjid akan semakin terarah dan diberdayakan.

Peran remaja masjid merupakan langkah penting dalam menyebarkan dakwah Islam, baik bagi masyarakat luas maupun bagi anggota remaja masjid itu sendiri. Ini terwujud melalui proses pendidikan Islam yang mereka peroleh dari berbagai kegiatan keagamaan. Selanjutnya, keberadaan remaja masjid akan menciptakan citra positif dan turut berperan aktif dalam memakmurkan masjid. Tujuan yang hendak dicapai oleh remaja masjid haruslah selaras dengan esensi penciptaan manusia di muka bumi dan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yakni semata-mata untuk beribadah kepada Allah sebagai hamba nya, mengemban peran sebagai khalifah di bumi, serta mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶ Eksistensi remaja masjid tentu sangat dinantikan kehadirannya oleh masyarakat. Remaja masjid diharapkan dapat berkontribusi aktif dan mendukung penuh setiap program kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid.

Masjid Al-Faizun, yang berlokasi di Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, memiliki kelompok remaja masjid yang dikenal aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan. Keberhasilan remaja masjid terlihat dalam kontribusi mereka di acara-acara besar Islam dan juga kegiatan rutin masjid seperti ceramah, burdah, dan maulid, yang semuanya berjalan

⁶ Siswanto, "Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid" (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), Hal. 81.

dengan cukup baik. Kelebihan remaja Masjid Al-Faizun dengan remaja masjid lainnya, yaitu remaja Masjid Al-Faizun memiliki potensi besar dalam memakmurkan masjid, remaja Masjid Al-Faizun mengedepankan kemakmuran masjid dari kegiatan-kegiatan di masjid dengan berperan aktif ikut berpartisipasi sebagai fasilitator, katalisator serta motivator dalam kegiatan ibadah, keagamaan dan sosial untuk memakmurkan masjid.

Penelitian ini dilakukan untuk membahas berbagai aktivitas dakwah yang berlangsung di masjid, menganalisis peran yang mereka jalankan, serta mengkaji faktor yang mendukung dan menghambat keterlibatan mereka dalam upaya memakmurkan masjid. Berdasarkan poin-poin tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mendalami fenomena peran remaja masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Faizun Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja aktivitas dakwah yang ada di Masjid Al-Faizun Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan?
2. Bagaimana peran remaja masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Faizun Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran remaja masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Faizun Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan aktivitas dakwah yang berlangsung di Masjid Al-Faizun, Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Mendeskripsikan peran remaja masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Faizun, Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan.
3. Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat peran remaja masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Faizun, Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Pengembangan wawasan ilmiah: Memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti di bidang ilmu pengetahuan terkait.
2. Sumber informasi dan kajian: Menyediakan bahan informasi dan landasan kajian bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian serupa di masa mendatang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi pengembangan Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

4. Manfaat bagi remaja masjid dan masyarakat: Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi remaja masjid dan masyarakat di sekitar lingkungan masjid.

E. Definisi Operasional

Uraian dalam definisi operasional adalah upaya untuk mengurangi peluang pembaca dengan interpretasi yang berbeda tentang kata-kata yang ada sehingga memudahkan dalam membuat redaksi judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Remaja Masjid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran dimaknai sebagai perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menempati posisi tertentu dalam masyarakat.⁷ Lebih dari itu, peran merupakan serangkaian ekspektasi yang memandu individu untuk bersikap dan bertindak dalam situasi spesifik, disesuaikan dengan status dan fungsi sosialnya. Sementara itu, remaja masjid dapat diartikan sebagai organisasi atau wadah kerja sama yang dibentuk oleh dua orang atau lebih remaja Muslim yang terikat dengan masjid, dengan tujuan mencapai sasaran bersama.⁸ Mereka juga bisa didefinisikan sebagai remaja Muslim yang menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas mereka. Dalam konteks remaja masjid, peran mereka sangat

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

⁸ Siswanto, "Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid" (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), Hal. 80.

penting dalam memberikan kontribusi pada kegiatan ibadah dan keagamaan di lingkungan masjid, yang pada akhirnya bertujuan untuk memakmurkan masjid. Jika ditinjau dari keaktifan remaja masjid, dapat disimpulkan bahwa remaja Masjid Al-Faizun tergolong dalam peran aktif dan peran partisipatif. Selain peran mereka aktif dan partisipatif, remaja Masjid Al-Faizun juga berperan sebagai:

- a. Fasilitator, merupakan individu atau kelompok yang memiliki kemampuan dalam memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disiapkan di masjid dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid.
- b. Katalisator, merupakan individu atau kelompok yang mampu mewujudkan komunikasi yang baik agar terjalin kuat antara remaja masjid dengan pengurus masjid untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas aktivitas dan kegiatan keagamaan yang ada di masjid.
- c. Motivator, merupakan individu atau kelompok yang memiliki kemampuan menjadi contoh teladan yang baik untuk remaja-remaja muda masjid yang kurang aktif dan sebagai penggerak dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid.

2. Memakmurkan Masjid

Dalam konteks penelitian ini, memakmurkan masjid didefinisikan sebagai usaha untuk menjadikan masjid sebagai pusat berbagai aktivitas dan wadah pembinaan yang memberikan manfaat signifikan bagi remaja masjid dan masyarakat di sekitarnya. Konsep ini mencakup berbagai aspek, mulai

dari pelaksanaan salat berjemaah di masjid, kegiatan belajar Al-Qur'an, hingga berbagai aktivitas keagamaan lainnya. Dengan memakmurkan masjid, diharapkan kualitas ibadah dan kegiatan keagamaan dapat meningkat secara menyeluruh. Selain itu, upaya kemakmuran masjid juga bertujuan untuk mengembangkan program pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan remaja masjid, serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya para remaja masjid, dalam beragam kegiatan yang diselenggarakan di masjid. Terakhir, memakmurkan masjid juga berarti memperkuat komunikasi dan sinergi antara pengurus masjid dan remaja masjid, menciptakan kolaborasi yang harmonis demi tercapainya tujuan bersama.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran peneliti, beberapa referensi yang peneliti anggap sebagai bahan rujukan yaitu:

1. Sebuah studi yang dilakukan oleh Nurkeke Roma A. Manik dari Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan judul “Peran Remaja Masjid Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi”⁹, mengungkapkan temuan yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja Masjid Al-

⁹ Nurkeke Roma A Manik, “Peran Peran Remaja Masjid Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi” (UIN Sumatera Utara Medan, 2021).

Ikhlas mampu melaksanakan dan mengembangkan beragam kegiatan keagamaan, serta aktif berkontribusi dalam memakmurkan masjid. Selain itu, mereka juga berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi masyarakat, mendukung program-program takmir masjid, dan menjadi sarana penting dalam edukasi serta pembinaan remaja. Riset ini mengaplikasikan metode kualitatif melalui pendekatan fenomena untuk mendapatkan data langsung dari lapangan. Peneliti mendapati adanya kesamaan dalam topik pembahasan, yaitu sama-sama mengkaji peran remaja masjid. Akan tetapi, perbedaan pokok antara skripsi ini dengan penelitian lainnya terletak pada fokus objek studinya yang lebih menyoroti usaha peningkatan kegiatan keagamaan di tengah-tengah masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman dan Fadhillah dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul "Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh"¹⁰, telah menghasilkan temuan penting. Studi ini menyimpulkan bahwa remaja masjid memiliki peran signifikan dalam kemajuan dan kemakmuran Masjid Sabilil Jannah, terutama berkat keterlibatan aktif mereka dalam beragam kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, di mana data primer diperoleh langsung dari lapangan. Meskipun memiliki kesamaan dengan studi lain terkait fokus pada

¹⁰ Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman dan Fadhillah, "Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh" *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022), Hal. 46-56.

kontribusi remaja masjid dan kemakmuran masjid, perbedaan fundamental terletak pada lokasi atau subjek penelitian yang berbeda.

3. Skripsi Fita Rahmasari dari Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram, yang berjudul "Strategi Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Iman Gunungsari Lombok Barat"¹¹, menyimpulkan bahwa strategi remaja masjid dalam memakmurkan Masjid Nurul Iman melibatkan pelaksanaan program-program kegiatan secara berkelanjutan. Program-program ini mencakup aktivitas pembangunan, ibadah, keagamaan, dan pelayanan, yang kesemuanya merupakan upaya remaja masjid untuk memakmurkan masjid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menemukan persamaan dalam penelitian ini, yaitu fokus pada peran remaja masjid dalam memakmurkan masjid. Sementara itu, perbedaannya terletak pada penekanan penelitian ini, yaitu pada strategi khusus yang digunakan remaja masjid untuk memakmurkan Masjid Nurul Iman Gunungsari Lombok Barat.

¹¹ Fita Rahmasari, "Strategi Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Iman GunungSari Lombok Barat" (UIN Mataram, 2023).

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini, untuk memberikan pemahaman dan penulisan yang lebih mudah, peneliti menyajikan beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional serta penelitian terdahulu.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, pada bab ini menjelaskan tinjauan teoritik tentang permasalahan yang diteliti dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang metode penelitian, memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

BAB V Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.¹²

¹² “Pedoman Karya Ilmiah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi” (Banjarmasin: UIN Antasari, 2022).